

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit tidak menular telah menjadi masalah kesehatan masyarakat yang tidak dapat diabaikan. Penyakit tidak dapat mempengaruhi kualitas hidup dan produktifitas seseorang bahkan dapat menyebabkan kecacatan dan kematian. Salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang menyita banyak perhatian adalah diabetes mellitus. Diabetes mellitus merupakan penyakit dengan jumlah penderita yang semakin bertambah dari tahun ke tahun dan merupakan ancaman serius bagi pembangunan kesehatan nasional (Perkeni, 2021).

Penderita diabetes melitus secara global menurut data *International Diabetes Federation* (IDF) jumlah penderita Diabetes mellitus saat ini adalah sebanyak 463 juta dan diperkirakan akan meningkat menjadi 700 juta pada tahun 2045, sedangkan Indonesia merupakan negara dengan peringkat ke-7 dengan jumlah penyandang Diabetes mellitus terbesar di Dunia dengan jumlah penderita Diabetes mellitus sebanyak 10 juta kejadian (Perkenni, 2021). Kejadian DM di Indonesia pada tahun 2014 mencapai 9,1 juta dan diprediksi menjadi 14,1 juta pada tahun 2035. Angka kejadian diabetes melitus di Provinsi Lampung pada penduduk usia umur ≥ 15 tahun sebesar 0,7% tahun 2013 dan menjadi 1,6% pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018).

Diabetes mellitus merupakan penyakit dengan dampak yang sangat serius terhadap kesehatan. Diabetes melitus yang tidak terkontrol dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan timbulnya komplikasi baik mikrovaskular maupun makrovaskular. Komplikasi yang dapat timbul pada penderita Diabetes melitus tipe II meliputi hilangnya glukosa darah dalam urine, dehidrasi, kerusakan jaringan, peningkatan penggunaan lemak, asidosis metabolik dan kehilangan protein. Pasien Diabetes melitus tipe II yang tidak mendapatkan penanganan lebih lanjut akan mengalami penurunan berat badan yang cepat dan *astenia* (kurangnya energi), penanganan yang kurang tepat pada penderita Diabetes melitus tipe II akan menyebabkan kehilangan jaringan tubuh dan berujung pada kematian (Guyton & Hall, 2014).

Kematian merupakan salah satu komplikasi yang sering ditemui akibat tidak terkontrolnya kadar gula darah pasien. Pemahaman pasien tentang penatalaksanaan Diabetes yang benar memiliki peranan yang besar dalam menentukan penatalaksanaan pada pasien diabetes melitus. Penatalaksanaan pada pasien diabetes mellitus terdiri dari 5 pilar utama yaitu edukasi, terapi nutrisi, jasmani, farmakologis dan monitoring. Penatalaksanaan penting yang sering diabaikan oleh penderita diabetes mellitus adalah aktifitas fisik (Perkenni, 2015).

Aktifitas fisik merupakan pilar penting dalam pengelolaan Diabetes melitus tipe II. Kegiatan jasmani sehari-hari dan latihan jasmani pada penderita diabetes melitus perlu dilakukan secara teratur. Kegiatan sehari-hari atau

aktivitas sehari-hari bukan termasuk dalam latihan jasmani meskipun dianjurkan untuk selalu aktif setiap hari. Latihan jasmani selain untuk menjaga kebugaran juga dapat menurunkan berat badan sehingga akan memperbaiki kendali glukosa darah (Perkenni, 2015).

Latihan fisik sangat direkomendasikan bagi penderita diabetes melitus tipe II dalam upaya mengontrol kadar gula darah salah satunya dapat dilakukan melalui jalan kaki. *American College of Sports Medicine (ACSM)* menyatakan bahwa aktivitas berjalan kaki merupakan bentuk aktivitas fisik yang direkomendasikan untuk dilakukan sehari-hari. Apabila aktivitas berjalan kaki dilakukan sesuai rekomendasi ACSM seperti bertelanjang kaki atau hanya dengan beralaskan sepatu bersol sangat tipis, hal ini dapat membantu seseorang keluar dari pola hidup yang tidak aktif menjadi pola hidup yang aktif. Jalan kaki yang dilakukan dalam frekuensi tertentu bahkan dapat menurunkan resiko terkena penyakit metabolik seperti diabetes melitus (Yurida & Huzaifah, 2019).

Aktivitas fisik jalan kaki dapat menurunkan kadar gula darah secara bermakna pada penderita diabetes melitus. Aktivitas fisik jalan kaki meningkatkan penggunaan glukosa oleh otot yang sedang bekerja mencapai kenaikan sampai 15-20 kali lipat, karena peningkatan laju metabolik pada otot yang aktif. Jalan kaki dilakukan secara teratur, 3-4 kali seminggu selama kurang lebih 30 menit dapat memperbaiki profil lemak, menurunkan berat badan, dan menjaga

kebugaran serta meningkatkan sensitivitas insulin, sehingga akan menurunkan glukosa darah (Rehmaitamalem & Rahmisyah, 2021).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriyatno, Vellyana & Stiawan (2022) yang meneliti Pengaruh aktivitas fisik jalan kaki terhadap gula darah sewaktu penderita Diabetes melitus tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Kotadalam Pesawaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh aktivitas fisik terhadap gula darah sewaktu pada penderita diabetes melitus Tipe 2. Penelitian lain dilakukan oleh Hasanuddin, Mulyono & Herlinah (2020) yang meneliti Efektifitas olahraga jalan kaki terhadap kadar gula darah pada lansia dengan Diabetes mellitus tipe II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh jalan kaki terhadap penurunan kadar gula darah pada penderita diabetes melitus Tipe 2.

Survey pendahuluan telah dilakukan di Puskesmas Bina Karya Utama Lampung Tengah pada April 2023. Hasil survey pendahuluan diketahui bahwa jumlah kunjungan pasien dengan Diabetes melitus di Puskesmas Bina Karya Utama pada tahun 2021 adalah sebanyak 136 pasien dan meningkat menjadi 168 pasien pada tahun 2022. Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan 12 pasien Diabetes melitus tipe II diketahui bahwa 8 dari 12 pasien memiliki aktifitas yang rendah, yang hanya menghabiskan waktu dengan menonton tv dan mengobrol dengan keluarga dan tetangga

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk membuat karya tulis ilmiah dengan judul “Karya ilmiah akhir asuhan keperawatan medikal

bedah pasien diabetes melitus Tipe II dengan ketidakstabilan kadar gula darah dengan inovasi jalan kaki di Puskesmas Bina Karya Utama Lampung Tengah Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus Tipe II dengan ketidakstabilan kadar gula darah dengan inovasi jalan kaki di Puskesmas Bina Karya Utama Lampung Tengah Tahun 2023”.

C. Tujuan

1. Tujuan Khusus

Untuk melaksanakan Asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus Tipe II dengan ketidakstabilan kadar gula darah dengan inovasi jalan kaki di Puskesmas Bina Karya Utama Lampung Tengah Tahun 2023.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk melakukan pengkajian pada pasien diabetes melitus Tipe II dengan ketidakstabilan kadar gula darah di Puskesmas Bina Karya Utama Lampung Tengah Tahun 2023.
- b. Untuk menetapkan diagnosis keperawatan pada pasien diabetes melitus Tipe II dengan ketidakstabilan kadar gula darah di Puskesmas Bina Karya Utama Lampung Tengah Tahun 2023.

- c. Untuk menyusun perencanaan keperawatan pada pasien diabetes Tipe II melitus dengan ketidakstabilan kadar gula darah di Puskesmas Bina Karya Utama Lampung Tengah Tahun 2023.
- d. Untuk melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien diabetes melitus Tipe II dengan ketidakstabilan kadar gula darah di Puskesmas Bina Karya Utama Lampung Tengah Tahun 2023.
- e. Untuk melakukan evaluasi keperawatan pada pasien diabetes melitus Tipe II dengan ketidakstabilan kadar gula darah di Puskesmas Bina Karya Utama Lampung Tengah Tahun 2023.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Karya ilmiah akhir ini dapat menjadi referensi sekaligus bahan pembelajaran tentang penatalaksanaan serta pelaksanaan Asuhan Keperawatan yang komprehensif pada pasien dengan Diabetes melitus Tipe II terutama dengan masalah ketidakstabilan kadar gula darah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Karya ilmiah akhir ini dapat meningkatkan status kesehatan penderita Diabetes melitus sekaligus peningkatan pengetahuan responden tentang pilar penting penatalaksanaan pada pasien dengan Diabetes melitus Tipe II.

b. Puskesmas Bina Karya Utama Lampung Tengah

Karya ilmiah akhir ini dapat menjadi referensi bagi Tenaga Kesehatan di Puskesmas Bina Karya Utama Lampung Tengah tentang pentingnya peranan aktifitas fisik dalam mencegah terjadinya ketidakstabilan kadar gula darah sekaligus mencegah terjadinya komplikasi pada pasien Diabetes melitus Tipe II.

c. Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Karya Ilmiah ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama ilmu keperawatan medikal bedah pada pasien Diabetes Melitus tentang Pilar penatalaksanaan pada pasien Diabetes melitus Tipe II.

d. Peneliti selanjutnya

Karya ilmiah akhri ini dapat menjadi referensi dalam mengembangkan bagi peneliti selanjutnya tentang pemberian Asuhan keperawatan yang komprehensif pada pasien Diabetes melitus Tipe II...